

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada masa ini dapat dilihat banyaknya perusahaan yang mulai mengembangkan perusahaannya untuk memperoleh sebuah nilai perusahaan yang baik dimata masyarakat luas. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu perusahaan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Persaingan industri pertambangan di Indonesia dapat dikatakan terletak pada fase yang kompetitif. Oleh karena itu, perusahaan menjamin dan memastikan agar setiap proses didalamnya bisa berjalan sesuai dengan ketentuan sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Semua pemangku kepentingan tentu ingin mendapatkan nilai perusahaan yang positif tinggi yang berguna untuk memupuk citra perusahaan lebih baik lagi. Nilai perusahaan yang tinggi memudahkan perusahaan untuk melakukan transaksi dengan kreditur, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi kreditur merasa yakin bahwa perusahaan tersebut mampu mengembalikan pinjaman dengan tingkat waktu yang telah diberikan. Sebaliknya, jika nilai perusahaan dibawah batas standar maka pihak kreditur akan lebih mempertimbangkan untuk memberi pinjaman. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan, jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan tinggi dan juga sebaliknya. Menurut Brigham dan Gapenski (1996) nilai perusahaan adalah sesuatu hal yang penting karena dengan tingkat nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti tingkat tingginya kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan sering berkaitan dengan aktivitas pergerakan saham. Dimana dapat dibuktikan pada saham-saham pertambangan, melalui kapitalisasi pasar saham pertambangan yang terdaftar di BEI selam tahun 2017 yang mencapai Rp. 310 trilliun per tanggal 31 Desember 2017, atau meningkat sebesar 17% dibandingkan dengan posisi per tanggal 31 Desember 2016. Kenaikan ini berasal dari saham batubara yang naik sebesar 27%. Hasil ini terus berlanjut hingga tahun 2018 dimana kapitalisasi pasar dari perusahaan-perusahaan pertambangan batubara dan mineral mengalami

kenaikan masing-masing sebesar 9% dan 18% per 30 April 2018 (sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)). Dengan fenomena tersebut, hal menariknya adalah banyak permasalahan-permasalahan yang sengaja tidak dimunculkan ke publik, bahwa perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang sangat kurang dalam memperhatikan sosial dan lingkungannya. Dapat di buktikan pada berita *sexy killer* yang sudah terjadi bertahun-tahun dan baru muncul pada pertengahan bulan pada tahun 2019, dimana banyak kerusakan alam akibat kurang bertanggungjawabnya perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan kondisi saham perusahaan pertambangan dari tahun 2016-2018 dengan kapitalisasi pasar yang terus meningkat namun kerusakan lingkungan semakin tidak terkendali. Bahkan saat video itu rilis hanya satu saham yang melemah adalah pt mahaka radio integra yang turun 1,57 %. Membuktikan investor indonesia tidak terlalu memperdulikan permasalahan perusahaan yang disorot. Bagi investor kinerja fundamental dan posisi gain dari posisi harga saham yang menjadi perhatian (Cnbc indonesia)

Kapitalisasi pasar dihitung dengan mengalikan jumlah saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia tersebut dengan harga penutupan saham tersebut. Karena bagaimanapun hal ini mengacu pada periode yang akan dihitung yaitu per tahun. Oleh karena itu, harga penutupan dirasa cocok dalam menjelaskan kenapa harus memakai harga penutupan dan didukung juga dari aspek peneliti dan jurnal yang saya baca itu menggunakan harga penutupan. Yang dapat diartikan bahwa meningkatnya kapitalisasi pasar disebabkan adanya harga saham yang semakin naik, menaikinya harga saham menandakan nilai perusahaan pertambangan menjadi lebih baik. Keunggulan dalam menggunakan *Tobins'Q* adalah mampu memberikan gambaran mengenai aspek fundamental perusahaan dan pandangan pasar terhadap perusahaan yang dirasa mempunyai nilai lebih dalam mengukur nilai perusahaan.

Nilai perusahaan diukur dengan *Tobin's Q*. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi beberapa faktor. Salah satunya adalah CSR (*Corporate social and Responsibility*). *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan sebuah tindakan yang dilakukan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab terhadap permasalahan

sosial dan lingkungan sekitar perusahaan agar perusahaan dapat berkembang dan tumbuh berkelanjutan sehingga masyarakat sekitar juga mengalami dampak yang menguntungkan atas keberadaan perusahaan yang berdiri disekitar pemukiman. CSR sudah ditetapkan Pemerintah dalam undang – undang perseroan terbatas, UU PT No. 40 tahun 2007 menyatakan bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib mengimplementasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan (pasal 74 ayat 1-4). Lamanya proses pertambangan pasti menimbulkan dampak eksternal pada masyarakat dan lingkungan sekitar menjadi rusak. Oleh karena itu, perusahaan dirasa perlu dan serius dalam melaksanakan program CSR.

Terdapat beberapa penelitian yang menjelaskan hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Banyak perbedadaan-perbedaan didalamnya yaitu pada penelitian Astuti (2016) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan studi kasus pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI periode 2011-2014 dan sejalan dengan penelitian Kalsum (2017) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan besar kecilnya praktik CSR dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan salah satu masalah yang penting yang dihadapi perusahaan karena baik tidaknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang besar akan memberikan beban kepada perusahaan dan nilai perusahaan juga menjadi turun. Struktur modal adalah proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan belanja perusahaan, baik dengan cara menggunakan utang, ekuitas, bahkan menerbitkan saham (Ari, 2015). Struktur modal merupakan suatu aspek yang sangat diperlukan dalam meningkatkan nilai perusahaan karena dengan penetapan struktur modal dalam pendanaan perusahaan dapat menentukan tingkat profitabilitas dan posisi perusahaan. Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian yang dilakukan Nadillah (2017) menunjukkan bahwa struktur modal

berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Alvianto (2018) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Tingginya pertumbuhan perusahaan menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dan memiliki keuntungan dalam segi citra yang baik di mata masyarakat dan menarik minat investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan semakin meningkat. Oleh karena itu, perusahaan yang pertumbuhannya tinggi harus bisa menjaga konsistensinya dalam mengembangkan kualitas pelayanan dan kualitas produk agar tetap sesuai dengan harapan konsumen. Penelitian yang dilakukan Atika Suryandani (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini, tidak sejalan dengan penelitian Nadillah (2017) dan penelitian Alvianto (2018) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan dalam memilih perusahaan pertambangan sebagai populasi karena perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang bersinggungan secara langsung terhadap alam dan lingkungan. Hal tersebut menyebabkan perusahaan harus wajib dalam mengungkapkan *Corporate Social and Responsibility* (CSR). Banyaknya perusahaan pertambangan di Indonesia dapat memicu persaingan ekonomi yang tinggi sehingga perusahaan dituntut untuk selalu bekerja maksimal yang berguna untuk memenuhi ekspektasi pemangku saham, kebutuhan konsumen, dan masyarakat sekitar agar citra dan nilai perusahaan semakin baik.

Penelitian yang terkait CSR, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pertambangan sudah sangat sering diteliti oleh peneliti sebelumnya. Hasil dari penelitian tersebut masih atau belum menunjukkan hasil yang konsisten. Disisi lain, peneliti terinspirasi terhadap representatif dari kegiatan saat

kuliah yang pastinya bersinggungan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan sosial dan *responsibility*, pengumpulan dana dalam pendanaan suatu kegiatan, dan mengevaluasi terkait adanya perkembangan atau pertumbuhan sebuah acara. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan ingin membuktikan dengan mengangkat kembali penelitian tentang “PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR, STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2016-2018) ”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan informasi dan sebagai referensi untuk penulis dan peneliti selanjutnya dalam pembahasan terkait pengaruh CSR, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat yang ditujukan untuk praktis yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan, memberikan informasi dan masukan dalam menganalisis pengaruh pengungkapan CSR, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang baik akan menarik minat investor.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi para investor sebelum melakukan keputusan investasi pada perusahaan terkait.
3. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit koleksi pustaka dan sebagai referensi bagi Mahasiswa Universitas Internasional Semen Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis jurusan Akuntansi.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi dibagi dalam lima bab sebagai berikut :

#### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan latar belakang , rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, menjelaskan kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian yang menghubungkan antar variable.

#### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Menguraikan jenis penelitian, pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi dan pengukuran variabel, teknis analisis data, kriteria pengajuan hipotesis.

#### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menguraikan gambaran umum obyek penelitian, statistik deskriptif, hasil pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

#### **5. BAB V PENUTUP**

Menguraikan bagian terakhir penulisan skripsi, kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.